

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini dapat dirasakan dari tumbuh berkembangnya pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang. Dengan adanya fasilitas dan infrastruktur penunjang tersebut, akan lebih meningkatkan dan mengembangkan aktivitas perekonomian suatu daerah. Mengingat pekerjaan untuk fasilitas dan infrastruktur ini jangka waktunya bervariasi dan relatif panjang, maka yang menangani dan mengerjakan pekerjaan ini juga dibidangi dan dikelola oleh perusahaan tertentu, yaitu perusahaan bidang usaha kontrak konstruksi. Perusahaan jasa konstruksi yang semakin berkembang dan meluas kegiatannya melibatkan banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangannya, baik pihak investor maupun pihak klien yang membutuhkan pertanggung jawaban atas alokasi dana serta biaya yang terkait dengan penyelesaian proyek pembangunan, terutama bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam pembentukan laba perusahaan dan merupakan salah satu unsur yang berhubungan dengan besar kecilnya laba diperoleh setiap perusahaan yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Agar suatu laporan keuangan periodik menunjukkan hasil-hasil operasi yang wajar maka dibutuhkan proses pertemuan antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba secara tepat pada periode yang sama sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan menjadi jelas dan dapat dimengerti secara universal.

Pengukuran dan pengakuannya adalah permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan dan beban. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha konstruksi dalam menyelesaikan suatu proyek memiliki proses jangka waktu yang bervariasi, ada yang kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu periode akuntansi. Akibatnya timbul suatu masalah mengenai penentuan pendapatan dan beban yang diakui pada setiap akhir periode akuntansi. Dalam hal ini, perusahaan jasa konstruksi harus memperhatikan pengakuan dan pengukuran pendapatan serta beban pada proyek yang dilakukan. Oleh karena itu, terdapat dua metode

pengakuan yang menjadi acuan dalam pengakuannya yaitu metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*) adalah metode yang mengakui pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak selesai dan metode persentasi penyelesaian (*Percentage Completion Method*) adalah metode yang mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan tingkat kemajuan penyelesaian kontrak dan tidak menunggu sampai kontrak diselesaikan. Perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi pekerjaan konstruksi dan pembangunan jangka panjang ini diatur secara khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 paragraf 3 mendefinisikan kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Menurut paragraf 22 mengenai akuntansi kontrak konstruksi diatur syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Berdasarkan PSAK No. 34 paragraf 30 tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas/perusahaan dapat menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain termasuk proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak, survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, dan penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak. Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian. Ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban sangat berpengaruh terhadap keakuratan yang dihasilkan dalam laporan laba rugi periodik. CV Karya Abadi Palembang merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang konstruksi yang

memberikan jasa konstruksi sekaligus sebagai supplier bahan bangunan. Perusahaan yang beralamat di Jalan Griya Hero Abadi BC No. 17 Palembang ini sering dihadapkan pada masalah pengakuan pendapatan dan penentuan beban-beban yang muncul selama pelaksanaan proyek konstruksi yang masa penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi sehingga sangat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yang sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban di perusahaan ini menggunakan metode kontrak selesai untuk semua proyek yang diterima, sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu pendapatan atas pemberian jasa yang diakui oleh perusahaan sebagai pendapatan pada saat kas diterima, seharusnya pendapatan tersebut diakui pada saat jasa diberikan walaupun kas belum diterima. Begitu juga dengan beban yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pada saat kas dikeluarkan, seharusnya beban tersebut juga diakui pada saat terjadinya transaksi walaupun belum terjadi pengeluaran kas. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir ini dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban pada CV Karya Abadi Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dan data yang diperoleh dari CV Karya Abadi Palembang maka rumusan masalah yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan kurang tepat dalam mengakui dan mencatat pendapatan dan beban dengan menggunakan metode kontrak selesai untuk semua proyek yang dilaksanakan, baik untuk proyek jangka pendek maupun jangka panjang yang mengakibatkan ketidaktepatan dalam penyajian laporan keuangan.
2. Berdasarkan penjournalan yang dilakukan oleh perusahaan masih belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan, yaitu pendapatan diakui perusahaan pada saat kas diterima sedangkan pada saat pengajuan faktur tidak dilakukan pencatatan. Sehingga berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban sesuai PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang mengakibatkan kesimpulan kurang akurat. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya terhadap penerapan PSAK 34 pada dua proyek pembangunan yang telah dilakukan oleh CV Karya Abadi, yaitu proyek Renovasi SMP Negeri 5 dan Renovasi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, dalam perlakuan pendapatan dan beban.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada CV Karya Abadi Palembang sesuai dengan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi dan pengaruh pengakuan pendapatan dan beban terhadap penyajian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi atas pendapatan dan beban pada CV Karya Abadi Palembang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi CV Karya Abadi Palembang dalam upaya pembenahan terhadap penetapan metode perhitungan pengakuan pendapatan dan beban terutama dalam menyajikan laporan keuangan.
2. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban.
3. Sebagai bahan referensi dan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi pada tahun berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:193-330) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuisisioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.
5. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan cara dokumentasi dan interview (wawancara) yaitu melakukan tanya-jawab secara langsung dengan pihak manajemen CV Karya Abadi Palembang.

Menurut Sanusi (2011:104) jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

Penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu Laporan Keuangan yang terdiri neraca dan laba rugi tahun 2017-2019, data kontrak untuk pengerjaan suatu proyek, serta gambaran umum perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran

yang jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan Laporan Akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang berbagai hal yang penting dalam pembuatan Laporan Akhir ini, mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis mengemukakan tentang landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian akuntansi, pengertian pendapatan, sumber-sumber pendapatan, pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pengertian beban, pengukuran dan pengakuan beban, hubungan beban dan pendapatan, serta pengertian, tujuan dan manfaat laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan CV Karya Abadi Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi CV Karya Abadi, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan perusahaan, perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban perusahaan, surat perintah kerja serta penyajian laporan keuangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan bagian terpenting dalam Laporan Akhir, penulis akan mengemukakan mengenai pembahasan dari permasalahan yang terjadi, yaitu mengenai analisis pengakuan pendapatan dan beban serta penyajian pendapatan dan beban pada laporan keuangan CV Karya Abadi Palembang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir bab ini merupakan bab penutup dari Laporan Akhir, penulis akan memberikan beberapa simpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.